

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Akuntansi

a. Pengertian Akuntansi

Akuntansi adalah sebuah informasi yang menjelaskan kondisi tentang keuangan perusahaan kepada para pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut untuk segala jenis kegiatan dan juga menentukan keputusan.⁶

Tujuan utama akuntansi adalah mencatat, melaporkan dan menginterpretasikan yang merupakan pakar di dalam bidang akuntansi, namun meskipun demikian berbeda tapi memiliki arti yang sama.⁷

Akuntansi adalah seni pencatatan, pengelompokan, dan pelaporan yang disajikan dalam laporan keuangan yang berisi sumber-sumber informasi ekonomi yang berguna untuk pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa seni pencatatan artinya semua jenis transaksi kegiatan yang terjadi dicatat secara berurutan sesuai dengan tanggal transaksi yang terjadi. Dalam istilah akuntansi dikenal sebagai jurnal umum. Kemudian, didalam akuntansi juga ada namanya Buku Besar yang mana artinya ialah pengelompokan akun-akun yang sejenis/sama yang dikelompokkan menjadi satu akun. Dan yang terakhir seni pelaporan artinya akun-akun yang sudah dikelompokkan kedalam Buku Besar disusun dalam suatu laporan keuangan. Laporan keuangan digunakan untuk pengambilan keputusan bagi para pihak-pihak yang berkepentingan atau yang berkaitan.

⁶ Utami Fiesty, “*Pengantar Akuntansi*”, (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2020).

⁷ Hendra Hermain, et al., *Pengantar Akuntansi I Edisi 3*, (Medan: Madenatera, 2019).

b. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi keuangan tentang sebuah organisasi. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan adalah merupakan hasil proses akuntansi yang dimaksudkan sebagai sarana mengkomunikasikan informasi keuangan terutama kepada pihak eksternal. Laporan keuangan ialah bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu, ada juga yang termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan keuangan, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

c. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan secara umum adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas syariah yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna dalam membuat keputusan ekonomi. laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan.³

Dalam laporan keuangan, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yaitu : asset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, dan beban termasuk keuntungan dan kerugian. Kontribusi dan distribusi kepada para pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan arus kas. Berdasarkan defenisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud di atas ialah laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang berupa neraca, laporan laba rugi, laporan

³ Rahmat Daim. "Akuntansi Syariah", (Medan: FEBI UINSU 2020), h. 34

perubahan posisi keuangan yang digunakan sebagai pelaporan aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sehingga dapat menjadi suatu pertanggungjawaban dan dasar pengambilan keputusan bagi para pemakainya.⁴

Dalam laporan keuangan, pemakai laporan keuangan dibagi menjadi dua yaitu :

1) Pihak Internal

Pihak internal adalah pihak yang menyelenggarakan usaha dan berhubungan langsung dengan perusahaan. Manajemen termasuk salah satu dalam pihak internal. Manajemen menggunakan informasi akuntansi untuk mengevaluasi dan menganalisis kinerja dan posisi keuangan organisasi, untuk mengambil keputusan yang penting dan tindakan yang tepat untuk meningkatkan kinerja dan bisnis dalam hal profitabilitas, posisi keuangan dan arus kas. Untuk memastikan keamanan kerja, remunerasi yang lebih baik, promosi kerja dan manfaat pensiun manajemen perlu memastikan keberhasilan dan profitabilitas bisnis.

2) Pihak Eksternal

Pihak eksternal adalah pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tetapi tidak terlibat secara langsung dalam membuat berbagai keputusan dan kebijakan operasional perusahaan. Investor termasuk salah satu dalam pihak eksternal. Investor merupakan pemakai informasi akuntansi yang aktual dan potensial. Investor menggunakan informasi ini untuk mengetahui bagaimana dana mereka digunakan oleh manajemen dan apa yang diharapkan dari kinerja bisnis masa depan dalam hal profitabilitas dan pertumbuhan. Atas informasi ini, para investor memutuskan

⁴ Arfan Ikhsan, et. al., *Analisis Laporan Keuangan Edisi 2*, (Medan: Madenatera, 2018).

apakah akan menambah atau mengurangi investasi di perusahaan di masa depan. Investor potensial menggunakan informasi akuntansi untuk memutuskan apakah perusahaan yang para investor pilih cocok untuk kebutuhan investasi mereka.

Selanjutnya ialah kreditur atau pemberi pinjaman adalah individu atau lembaga keuangan yang biasanya meminjamkan dana dan mendapatkan penghasilan bunga atas pinjaman tersebut. Mereka adalah pemakai informasi akuntansi yang menggunakan laporan tersebut untuk menilai kinerja, arus keuangan dan meninjau jaminan yang sesuai. Hal ini sangat penting untuk memastikan bahwa perusahaan yang akan para kreditur pinjamkan akan dapat mengembalikan jumlah pokok serta membayar bunga yang sudah ada. Kemudian, pemasok (*supplier*) adalah individu atau organisasi bisnis yang biasanya menjual bahan mentah ke bisnis lain secara kredit. Skalah bisnis besar, pemasok (*supplier*) adalah pemakai informasi akuntansi yang menggunakan laporan tersebut dengan tujuan agar mereka memiliki gambaran tentang kelayakan kredit masa depan dari perusahaan tersebut, hal ini juga untuk memutuskan apakah mereka akan terus menyediakan pasokan barang baku perusahaan tersebut atau tidak menyediakan sama sekali. Kemudian bisa juga instansi pemerintah menggunakan informasi keuangan bisnis untuk tujuan menggunakan besaran pajak yang sesuai dengan peraturan yang berlaku. Masyarakat umum juga merupakan pemakai informasi akuntansi perusahaan yang biasanya digunakan untuk kepentingan pendidikan, riset dan parameter. Contohnya ialah sebagai sumber data bagi mahasiswa akuntansi dan keuangan, sebagai sumber data berharga bagi mereka yang meneliti tentang dampak perusahaan pada individu dan ekonomi secara keseluruhan, sebagai sumber informasi tentang masa depan suatu perusahaan tersebut. Hal ini juga termasuk salah satu untuk memutuskan apakah mereka akan terus menyediakan

pasokan barang baku pada perusahaan atau tidak. Masyarakat umum juga merupakan pemakai informasi akuntansi perusahaan yang biasanya digunakan untuk kepentingan pendidikan, riset, dan parameter. Sebagai contohnya adalah sebagai sumber data berharga bagi mereka yang meneliti tentang dampak perusahaan pada individu dan ekonomi secara keseluruhan, sebagai sumber informasi tentang masa depan suatu perusahaan tertentu. Dan tentu yang terakhir adalah pelanggan, informasi akuntansi juga berdampak sangat penting kepada pelanggan. Pelanggan anda tentu ingin mengetahui tentang posisi bisnis anda saat ini dan pada akhirnya mereka akan membuat penilaian tentang masa depan bisnis anda. Dalam hal ini pelanggan dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu :

- a) Produsen, yaitu produsen di berbagai tahap produksi. Produsen pada setiap tahap pemrosesan memerlukan jaminan bahwa perusahaan yang bersangkutan akan terus menyediakan input seperti bahan mentah, suku cadang, komponen, dan dukungan dan lain lain.
- b) Grosir dan pengecer produk anda. pedagang dan pengecer harus diyakinkan akan persediaan produk yang konsisten.
- c) Pengguna akhir atau konsumen akhir. Pengguna akhir atau konsumen akhir tertarik dengan ketersediaan produk dan aksesori terkait secara berkelanjutan.⁵

⁵ Nisa Novia Avien Christy, *Pengantar Akuntansi*, (Semarang: Radna Andi Wibowo, 2019), h.1

d. Akuntansi dalam perspektif Islam

Salah satu ayat AL-Qur'an yang berkaitan dengan akuntansi adalah sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ آخِلٍ مِّمَّنْ فَارْتَبُوا ۖ وَارْتَبُوا بِبَيْنِكُمْ
 كَمَا تَرْتَبُونَ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يُأْبَىٰ كَمَا تَرْتَبُونَ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ ۚ وَلْيُمْلَأِ
 الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۚ وَلَا يَبْحَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ
 سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمْلَأَ هُوَ فَلْيَمْلَأْ وَهُوَ بِالْعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا
 شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَا لَكُمْ ۚ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَآمْرًا ثَنِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ
 أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يُأْبَىٰ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا
 تَسْمَعُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ آخِلِهِ ۚ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَلَّا
 ذُنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا
 تَكْتُبُوهَا ۚ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَ كَمَا تَبَىٰ وَلَا شَهِدَ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَا
 نَّهُ ۚ فُسُوقٌ بَيْنَكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۚ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

SUMATERA UTARA MEDAN

"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang-piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya, maka hendaklah dia menuliskan. Dan hendaklah orang yang berutang itu mendiktekan, dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia mengurangi sedikit pun dari padanya. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnya atau lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, maka hendaklah walinya mendiktekannya dengan

benar. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, maka (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada), agar jika yang seorang lupa maka yang seorang lagi mengingatkannya. Dan janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Dan janganlah kamu bosan menuliskannya, untuk batas waktunya baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu kepada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak menuliskannya. Dan ambillah saksi apabila kamu berjual-beli, dan janganlah penulis dipersulit dan begitu juga saksi. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sungguh, hal itu suatu kefasikan pada kamu. Dan bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.⁶

Dalam tafsir Al-Mishbah, ayat ini secara khusus ditujukan kepada orang-orang beriman yang melakukan transaksi utang piutang. Selain itu, dijelaskan juga mengenai perlunya seseorang atau para pihak untuk menuliskan transaksi utang piutang tersebut, sedangkan dalam tafsir al-munir fi al-Qidah wa as-Syari'ah wa al-Manhaj pada surah ini, surah al-Baqarah ayat 282 membicarakan orang-orang mukmin yang melakukan transaksi jual beli barang dengan pembayaran kredit atau jual beli saham penyerahan kepada pembeli ditangguhkan terhadap batas waktu tertentu. Maka, Allah pun memerintahkan agar menulis transaksi tersebut dengan menyebutkan hari, bulan, dan tahun pembayaran yang dijanjikan dengan sejas-jelasnya.⁷

Isi kandungan dari ayat diatas maka dapat di pahami akuntansi pada dasarnya merupakan kegiatan mengolah transaksi-transaksi keuangan menjadi informasi keuangan yang siap pakai. Kegiatan yang dilakukan

⁶ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta : 1971), h.412

⁷ Dr.H.Azhari Akmal Tarigan, M.Ag, "*Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi*"(Medan : FEBI UIN-SU Press, 2017), h.217

dalam proses akuntansi meliputi pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan dan penganalisaan data keuangan dari suatu organisasi. Di dalam Al-Qur'san jelas dikatakan tentang perintah untuk pencatatan dalam (QS.Al-Baqarah [2]: 282), dan aturan ditetapkan ikatan akuntansi indonesia dalam PSAK No 45 mengenai pelaporan keuangan organisasi nirlaba. Dua sumber diatas merupakan tolak ukur yang menjadi landasan perlunya pembuatan laporan keuangan untuk organisasi nirlaba.⁸

Dalam ayat ini jelas sekali tujuan perintah ini untuk menjaga keadilan dan kebenaran, artinya perintah itu ditekankan pada kepentingan pertanggungjawaban (*accountability*) agar pihak yang terlibat dalam transaksi itu tidak dirugikan, tidak menimbulkan konflik, serta adil merata Al-Qur'an melindungi kepentingan masyarakat dengan menjaga terciptanya keadilan, dan kebenaran. Untuk itu, tekanan dari akuntansi bukanlah pengambilan keputusan (*decision making*) melainkan pertanggungjawaban (*accountability*). Dalam Al-Qur'an juga disampaikan bahwa kita harus mengukur secara adil, jangan dilebihkan dan jangan dikurangi. Kita dilarang untuk menuntut keadilan ukuran dan timbangan bagi kita, sedangkan bagi orang lain kita menguranginya.⁹

2. Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK 35)

a. Interpretasi

1. Penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nirlaba disusun dengan memperhatikan persyaratan penyajian laporan keuangan, struktur laporan keuangan dan persyaratan minimal isi laporan keuangan yang telah diatur dalam PSAK 1 : Penyajian laporan keuangan.

⁸ Andi Marlinah dan Ali Ibrahim, "Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK No 45(studi Masjid Al-Markaz, Al-Islami Jenderal M.Jusuf)", dalam *Akmen Jurnal Ilmiah* Vol, 01 No. 01 (2018), h.170

⁹ Hendra Hermain, et. al., *Akuntansi Syariah di Indonesia*, (Medan: Madenatera, 2019), h.4

2. Entitas berorientasi nirlaba dapat membuat penyesuaian deksripsi yang digunakan untuk beberapa pos yang terdapat dalam laporan keuangan.
3. Entitas berorientasi nirlaba tetap harus mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan relevan dalam menyajikan laporan keuangannya termasuk catatan atas laporan keuangan, sehingga tidak mengurangi kualitas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan

b. Ruang Lingkup dan Permasalahan ISAK 35

DK04. Ruang lingkup DE ISAK 35 : penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba memberikan pedoman penyajian laporan keuangan untuk entitas berorientasi nirlaba sebagai interpretasi dari PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan paragraf 05. DK05. Interpretasi ini diterapkan juga oleh entitas berorientasi nirlaba yang menggunakan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP). DK06. Perundang-undangan di Indonesia yang mengatur secara spesifik mengenai defenisi dan ruang lingkup entitas berorientasi nirlaba tidak ditemukan. Oleh karena itu, DSAK IAI tidak memberikan defenisi atau kriteria untuk membedakan entitas berorientasi nirlaba dari entitas bisnis berorientasi laba. DK07. Entitas melakukan penilaiannya sendiri terlepas dari bentuk badan hukum entitas tersebut, sehingga dapat menerapkan interpretasi ini.

Beberapa faktor yang dapat dipertimbangkan entitas adalah :

- (a) apakah sumber daya entitas berorientasi nirlaba berasal dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan ;
- (b) menghasilkan barang atau jasa tanpa bertujuan memupuk laba, dan jika entitas berorientasi nirlaba menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak dibagikan kepada pendiri atau pemilik entitas berorientasi nirlaba tersebut;
- (c) tidak ada kepemilikan seperti umumnya pada entitas bisnis berorientasi laba, dalam arti bahwa kepemilikan

dalam entitas berorientasi nirlaba tidak dapat dijual, dialihkan atau ditebus kembali atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya entitas berorientasi nirlaba pada saat likuidasi atau pembubaran entitas berorientasi nirlaba.

Salah satu perbedaan mendasar ISAK 35 dengan PSAK 45 adalah jenis dan format laporan keuangan entitas nirlaba, dimana dalam PSAK 45 laporan keuangan entitas nirlaba hanya terdiri dari 4 jenis yaitu : (1) Neraca (2) Laporan Aktivitas (3) Laporan Arus Kas dan (4) Catatan atas laporan keuangan. Sedangkan menurut ISAK 35, laporan keuangan entitas nirlaba terdiri dari 5 jenis, yaitu :

1. Laporan Posisi Keuangan
2. Laporan Penghasilan Komprehensif
3. Laporan Perubahan Aser Neto
4. Laporan Arus Kas
5. Catatan Atas Laporan Keuangan

c. Interpretasi Dasar Kesimpulan (DK) Dari DE ISAK 35

DK08. IAS 1 Presentation of Financial Statement paragraf 5 sebagai acuan PSAK 1 : Penyajian Laporan Keuangan paragraf 05 mengizinkan entitas berorientasi nirlaba menyesuaikan deskripsi yang digunakan untuk beberapa pos yang terdapat dalam laporan keuangan dan laporan keuangan itu sendiri. PSAK 1 tidak memberikan penjelasan atau contoh lebih atas penyesuaian tersebut. DK09, Interpretasi ini dilengkapi dengan contoh yang merupakan bagian dari DE ISAK 35. Contoh ilustratif mencakup laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.¹⁰

¹⁰ Ikatan Akuntansi Indonesia, *ISAK 35 Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba*, (Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia, 2018), h. 17

3. Nirlaba

a. Pengertian nirlaba

Organisasi non profit (nirlaba) disebut juga organisasi non profit oriented adalah suatu organisasi yang tujuan utama didirikannya adalah bukanlah semata-mata untuk mendapatkan keuntungan. Organisasi non profit berdiri untuk mewujudkan perubahan pada individu atau komunitas. Organisasi non profit menjadikan sumber daya manusia sebagai asset yang paling berharga, karna semua aktivitas organisasi ini pada dasarnya adalah oleh untuk manusia. Tidak ada kepemilikan seperti lazimnya pada organisasi bisnis, dalam arti bahwa kepemilikan dalam organisasi non profit tidak dapat dijual, dialihkan, atau ditebus kembali, atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya entitas pada saat likuiditas atau pembubaran entitas. Seperti salah satu contohnya misalnya Lemabag Swadaya Masyarakat (LSM), Koperasi, Yayasan, dan sebagainya.¹¹ Didalam agama islam menanamkan sifat kepedulian dalam diri pemeluknya yang mana terdapat dalam QS. Al-Maidah [5]:(2):

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

"..... Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya".¹²

Isi kandungan dari ayat diatas ialah kita sebagai umat muslim wajib saling tolong menolong dalam kebaikan, karna sesungguhnya tolong

¹¹ Sri Wahyuni Nur, "Akuntansi Dasar Teori & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan", (Makassar: Cendekia Publisher, 2020), h.20

¹² Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta : 1971),h.322

menolong itu sifat yang sangat disukai oleh Allah SWT. Serta janganlah kita saling tolong menolong dalam hal berbuat dosa, karna Allah SWT sangatlah membenci perbuatan tersebut.

Tafsir pada QS Al-Maidah ayat 2 yaitu bertolong-tolonglah kamu dalam kebaikan dalam mengerjakan yang dititahkan (dan ketakwaan) dengan meninggalkan apa-apa yang dilarang (dan janganlah kamu bertolong-tolongan) pada ta,awawu dibuang salah satu di antara dua ta pada asalnya (dalam berbuat dosa) atau maksiat (dan pelanggaran) artinya melampaui batas-batas ajaran Allah. (dan bertakwalah kamu kepada Allah) takutlah kamu kepada azab siksa-Nya dengan menaati-Nya (sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya) bagi orang yang menentang-Nya.¹³

b. Karakteristik organisasi nirlaba

Organisasi nirlaba mempunyai beberapa karakteristik, yaitu :

- a. Menerima kontribusi sumber dana dalam jumlah signifikan dari pemberi dana yang tidak mengharapkan pengembalian
- b. Beroperasi untuk menghasilkan barang dan jasa yang bukan untuk mencari laba
- c. Pemberi dana tidak mempunyai kepentingan terhadap organisasi.¹⁴

4. Yayasan

a. Pengertian dan Ruang lingkup yayasan

Yayasan merupakan badan hukum yang mempunyai maksud dan tujuan bersifat sosial, keagamaan dan kemanusiaan. didirikan dengan memperhatikan persyaratan formalyang ditentukan dalam undang-undang. Di indonesia, yayasan diaatur dalam undang-undang Nomor 28 Tahun 2004 tentang perubahan atas Undang-undang Nomor 16 tahun 2001 tentang yayasan. Rapat paripurna DPR pada tanggal 7

¹³ Departemen Agama, *Al-Qur'an, Terjemahan, dan Tafsirnya* (Jakarta : 1971), h.345

¹⁴ Pipit Rosita Andarsari, "Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Lembaga Mesjid)", dalam *Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri Vol. 1, no 2,(2016)*, h. 143

september 2004 menyetujui undang-undang pada tanggal 6 oktober 2004. Yayasan merupakan salah satu jenis dari organisasi nirlaba.

Yayasan memiliki orientasi yang berbeda-beda tergantung tujuan yayasan tersebut. Dalam berbagai tempat, kebanyakan yayasan yang sering kita jumpai ialah yayasan yang berorientasi pendidikan dan keagamaan, atau bahkan keduanya, seperti sekolah, taman pengajian, serta pondok pesantren. Yayasan berbeda dengan perkumpulan karna perkumpulan memiliki pengertian yang lebih luas, yaitu meliputi suatu persekutuan, koperasi, dan perkumpulan saling menanggung. Perkumpulan terbagi atas 2 jenis, yaitu :

- 1) Perkumpulan yang berbentuk badan hukum, seperti perseroan terbatas, koperasi, dan perkumpulan yang saling menanggung.
- 2) Perkumpulan yang tidak berbentuk badan hukum, seperti persekutuan perdata, CV, dan firma.

b. Struktur organisasi yayasan

Struktur organisasi yayasan merupakan turunan dari fungsi, strategi, dan tujuan organisasi. Sementara itu, tipologi pemimpin, termasuk pilihan dan orientasi organisasi, sangat berpengaruh terhadap pilihan struktur birokrasi pada yayasan. Kompleksitas organisasi sangat berpengaruh terhadap struktur organisasi. Pranata hukum bagi pencapaian tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan adalah termasuk dari fungsi badan hukum yayasan. Yayasan mempunyai organ yang terdiri dari pembina, pengurus dan pengawas. Pembina adalah organ yayasan yang mempunyai kewenangan yang tidak diserahkan kepada pengurus atau pengawas oleh undang-undang tersebut atau anggaran dasar. Kewenangan pembina meliputi :

- 1) Membuat keputusan mengenai perubahan anggaran dasar
- 2) Mengangkat dan memberhentikan anggota pengurus dan pengawas

- 3) Menetapkan kebijakan umum yayasan berdasarkan anggaran dasar yayasan
- 4) Mengesahkan program kerja dan rancangan anggaran tahunan yayasan
- 5) Membuat keputusan mengenai penggabungan atau pembubaran yayasan

Pihak yang dapat diangkat menjadi anggota pembina adalah individu pendiri yayasan atau mereka yang berdasarkan keputusan rapat anggota, dinilai mempunyai dedikasi yang tinggi untuk mencapai maksud dan tujuan yayasan. Anggota pembina tidak boleh merangkap sebagai anggota pengurus juga atau anggota pengawas lainnya. Pengurus adalah organ yayasan yang melaksanakan kepengurusan yayasan, dan pihak yang dapat diangkat menjadi pengurus adalah individu yang mampu melakukan pembuatan hukum. Sebagai seorang pengurus, dia juga tidak boleh merangkap menjadi pembina ataupun pengawas. Pengurus yayasan diangkat oleh pembina berdasarkan keputusan rapat pembina untuk jangka waktu selama 5 tahun dan dapat diangkat kembali untuk 1 kali masa jabatan. Susunan pengurus sekurang-kurangnya harus terdiri dari :

- 1) Seorang ketua
- 2) Seorang sekretaris
- 3) Seorang bendahara

Pengawas adalah organ yayasan yang bertugas melakukan pengawasan serta memberi nasihat kepada pengurus dalam menjalankan kegiatan yayasan. Yayasan memiliki sekurang-kurangnya 1 orang pengawas yang wewenang, tegas, dan tanggung jawabnya diatur dalam anggaran dasar. Mereka yang dapat diangkat menjadi pengawas adalah individu yang mampu melakukan perbuatan hukum. Sebagai pengawas, dia juga tidak boleh merangkap sebagai pembina

dan pengurus. Pengawas wajib dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab menjalankan tugas kepentingan yayasan.¹⁵

1. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan laporan keuangan entitas nonlaba atau nirlaba, di antaranya sebagai berikut :

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

no	Nama peneliti/tahun	Judul penelitian	Metode analisis	Hasil penelitian
1	Saskia aurora putri (2020) ¹⁶	Analisis kesiapan penerapan penyajian laporan keuangan organisasi nonlaba berdasarkan ISAK 35 dan SAK ETAP tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba (studi kasus di Yayasan Sayap Ibu Cabang D.I Yogyakarta)	Deskriptif Kualitatif	Bahwa yayasan sayap ibu dalam menyajikan laporan keuangan belum sepenuhnya sesuai dengan ISAK No 35. Dari dua puluh satu paragraf yang mengatur mengenai penyajian laporan keuangan organisasi nirlaba berdasarkan ISAK No 35, terdapat ketidaksesuaian penyajian laporan keuangan pada informasi mengenai sifat dan

¹⁵ Indra Bastian,” *Akuntansi Yayasan dan Lembaga Publik*”, (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 1

¹⁶ Saskia Aurora Putri, “*Analisis kesiapan penerapan penyajian laporan keuangan organisasi nonlaba berdasarkan ISAK 35 dan SAK ETAP tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba (studi kasus di Yayasan Sayap Ibu Cabang D.I Yogyakarta)*”,(Skripsi akuntansi fakultas ekonomi universitas sanata dharma yogyakarta, 2020).

				jumlah dari pembatasan permanen, temporer dan terikat serta penyajian laporan arus kas.
2	Barbara Amelia Kristy (2017) ¹⁷	Penyusunan laporan keuangan organisasi nirlaba berdasarkan pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No. 45 (studi kasus yayasan bina bhakti)	Studi kasus	Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan, maka laporan keuangan yayasan bina bhakti pada tahun 2016 sesuai dengan pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No 45
3	Shollakhudin Ghozali (2021) ¹⁸	Penerapan Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan ISAK 35 (studi kasus pada organisasi pemuda peduli dhuafa di gresik tahun 2020)	Metode kualitatif	Organisasi pemuda peduli dhuafa menerapkan Laporan keuangan secara sederhana, hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran. Organisasi menyajikan laporannya dalam 3 bentuk yakni laporan hasil kegiatan, laporan bulanan, dan laporan tahunan secara keseluruhan, laporan keuangan organisasi belum sesuai standar

¹⁷ Barbara Amelia Kristy, “*Penyusunan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 45 (studi kasus yayasan bina bhakti)*”, (Skripsi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2017).

¹⁸ Shollakhudin Ghozali, “*Penerapan Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan ISAK 35 (studi kasus Pada Organisasi Pemuda Peduli Dhuafa di Gresik Tahun 2020)*”, (Skripsi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021).

				laporan keuangan yang ada. Laporan keuangan organisasi pemuda peduli dhuafa berdasarkan ISAK 35 terdiri dari laporan kompherensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan.
4	Sri nelvia susanti (2020) ¹⁹	Analisis Penerapan ISAK No.35 Terhadap Laporan Keuangan Pada Yayasan MTS Al-Manar Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir Periode 2018-2918	Deskriptif Kualitatif	Dasar pencatatan yang diterapkan di Yayasan MTS Al-Manar Pujud adalah menggunakan basis kas. Artinya aliran kas masuk dan kas keluar atau pendapatan yang diterima serta penerimaan uang dan biaya pada saat transaksi di yayasan MTS Al-Manar Pujud dilakukan pada saat kas benar-benar dikeluarkan, dan di dalam yayasan MTS Al-Manar Pujud hanya menunjukkan laporan posisi keuangan sehingga informasinya belum

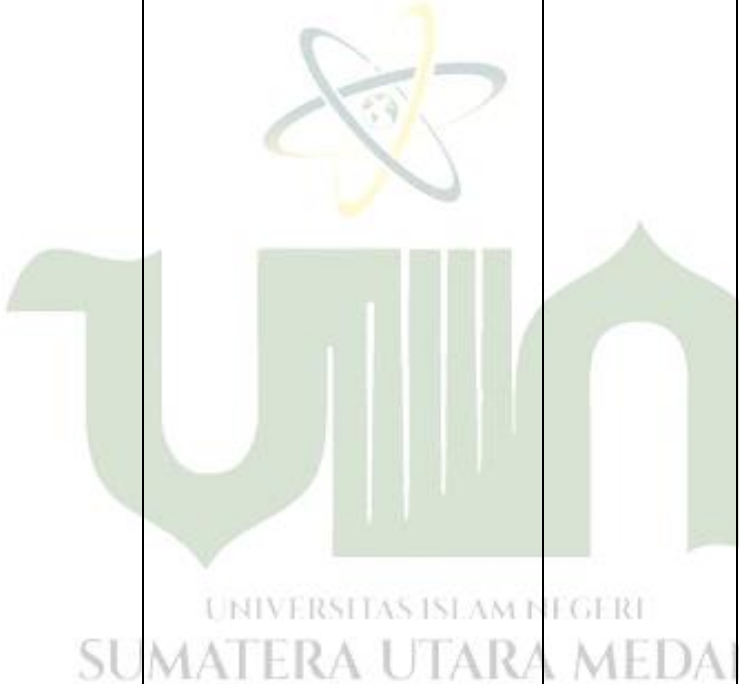
¹⁹ Sri Nelvia Susanti, “Analisis Penerapan ISAK No.35 Terhadap Laporan Keuangan Pada Yayasan MTS Al-Manar Pujud Kabupaten Rokan Hilir Periode 2018-2019”, Tugas Akhir Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru,2020.

				akurat.
5	Nofi Lasfita Muslimin (2020). ²⁰	Analisis Penerapan ISAK No.35 Pada Organisasi Keagamaan Masjid Al-Mabrur Sukolilo Surabaya	Kualitatif Deksriptif	Pengelolaan dan pencatatan keuangan masjid Al-Mabrur Surabaya masih sederhana yang masih sebatas pada pencatatan pemasukan dan pengeluaran masjid. Masjid Al-Mabrur Surabaya masih belum menerapkan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK No.35 karna dalam pembuatan laporan keuangan di masjid Al- Mabrur Surabaya hanya mengacu pada laporan keuangan masjid pada umunya.
6	Sahala Purba, Andro Siregar (2021) ²¹	Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan ISAK 35 Pada Gereja HKBP Km 55	kualitatif	Berdasarkan analisis dan uraian masalah pada bab sebelumnya, maka dapat penulis simplkan beberapa sebagai berikut: 1. Penyusunan laporan Penghasilan

²⁰ Nofi Lasfita dan Muslimin, "Analisis Penerapan ISAK No 35 Pada Organisasi Keagamaan Masjid Al-Mabrur Sukolilo Surabaya", Jurnal Sosial Ekonomi dan Politik Vol. 1 No. 1, 2020.

²¹ Sahala Purba dan Andro Siregar, "Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan ISAK 35 Pada Gereja HKBP Km 55", Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi Vol. 14 No. 2, 2021.

			<p>Komprehensif yang memperlihatkan kenaikan dan penurunan dari asset neto, Laporan Posisi Keuangan yang memperlihatkan nilai dari asset, kewajiban serta asset neto Gereja HKBP KM 55 per 31 Januari dan 29 Februari, Laporan Arus Kas yang berisi penggunaan kas dari aktivitas operasi, aktivitas pendanaan serta aktivitas investasi dan Catatan Atas Laporan Keuangan Gereja HKBP KM 55 yang berisi informasi umum, kebijakan akuntansi serta rincian perhitungan untuk setiap akun yang dimiliki Gereja HKBP KM 55.</p> <p>2. Penyusunan laporan Keuangan berdasarkan ISAK N0. 35 dapat menyajikan perubahan asset neto, dan menyajikan naik turunnya asset neto</p>
--	--	--	--

		 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN</p>	<p>selama periode tertentu, sehingga ini bisa disajikan sebagai penilaian kinerja Gereja HKBP KM 55. Selain itu juga dapat menyajikan laporan arus kas Gereja periode tertentu, yang melaporkan penerimaan dan pengeluaran kas selama periode tertentu. Berikut hasil kinerja Gereja HKBP KM 55:</p> <p>a. Bulan Januari 2020</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penurunan Aset Neto bulan Januari 2020 sebesar Rp. 3.006.500 2. Total Aset Neto Akhir Tanpa Pembatasan per 31 Januari 2020 adalah Rp. 51.103.500 3. Total Aset Neto Akhir Dengan Pembatasan per 31 Januari 2020 adalah Rp. 12.262.910.000 4. Posisi Keuangan per
--	--	--	--

				<p>31 Januari 2020 adalah Rp. 12.314.013.500</p> <p>5. Kenaikan Neto dalam Kas sebesar Rp. 17.373.500</p> <p>6. Kas Akhir per 31 Januari 2020 adalah Rp. 1.200.000.000</p>
7	Sukma Diviana Rangga Putra Ananto (2020) ²²	Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan ISAK 35 Pada Masjid Baitul Haadi	kualitatif	<p>Penyusunan laporan penghasilan komperensif yang memperlihatkan kenaikan dan penurunan dari aset neto, laporan posisi keuangan yang memperlihatkan nilai dari aset, kewajiban serta aset neto mesjid baitul haadi per 31 januari dan 19 februar, laporan arus kas yang berisi penggunaan kas dari aktivitas operasi, aktivitas pendanaan serta aktivitas investasi dan catatan atas laporan keuangan masjid baitul haadi yan g berisi informasi umum, kebijakan akuntansi serta rincian perhitungan untuk setiap akun yang dimiliki</p>

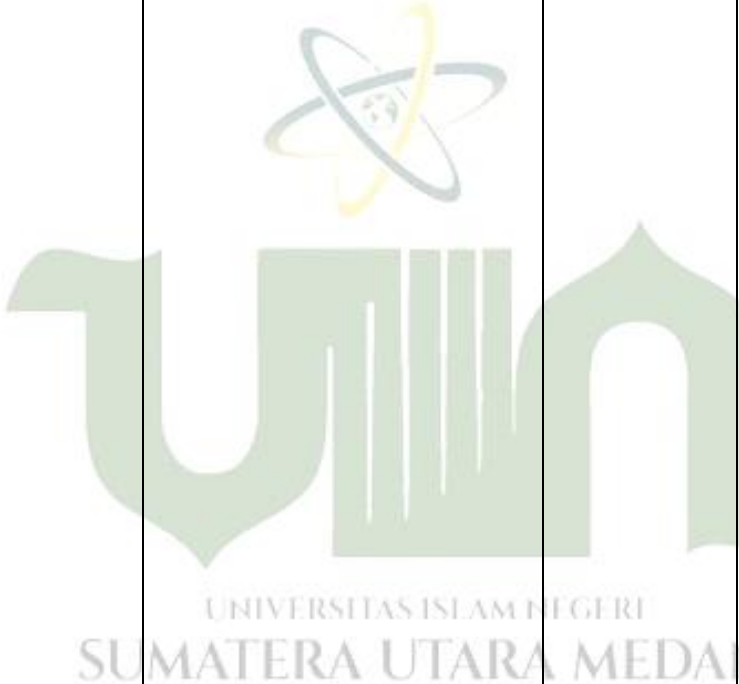
²² Sukma Diviana dan Rangga Putra Ananto. "Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan ISAK 35 Pada Masjid Baitul Haadi". Jurnal Akuntansi dan Manajemen Vol.15 No.2.2020

				masjid bairul haadi.
8	Iqbal Subhan Maulana, Mujibur Rahmat (2021) ²³	Penerapan ISAK No 35 tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba pada masjid besar al-atqiyah kecamatan moyo utara kabupaten membawa	kualitatif	<p>Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka peneliti menyimpulkan bahwa :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pencatatan keuangan masjid besar al-atqiyah menggunakan metode yang sederhana. Pencatatan keuangan hanya dilakukan jika terjadi kas masuk dan kas keluar (basis kas). Kemudian jumlah kas masuk, kas keluar dan total kas dilaporkan setiap hari jumat dengan cara disampaikan menggunakan microphone masjid.

²³ Iqbal Subhan Maulana dan Mujibur Rahmat, “Penerapan ISAK No 35 tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba pada masjid besar al-atqiyah kecamatan moyo utara kabupaten membawa”. *Jurnal Of Accounting Finance and Auditing* Vol. 3 No 2 (2021).

				<p>2. Penyusunan laporan keuangan masjid besar al-atqiyah yang disusun berdasarkan ISAK No 35 menghasilkan laporan keuangan yang lebih terstruktur dan lebih terperinci bukan terkait kas masuk dan kas keluar semata.</p>
9	<p>Imro'atun Shoimah, Siti Maria Wardayati, Yosefa Sayekti (2021)²⁴</p>	<p>Adaptasi laporan keuangan pada entitas nolaba berdasarkan ISAK 35 (studi kasus universitas ibrahimy sukorejo situbondo)</p>	<p>Kualitatif deskriptif</p>	<p>Pelaporan keuangan Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo berdasarkan berdasarkan 4 (empat) ketentuan dan kebijakan yakni: 1. Prinsip akuntansi berterima umum (PABU); 2. Pedoman pesantren; 3. Statuta; dan 4. Anggaran pendapatan dan belanja. Dalam proses akuntansi universitas,</p>

²⁴ Imro'atun Shoimah dan Siti Maria. 'Adaptasi laporan keuangan pada entitas nolaba berdasarkan ISAK 35 (studi kasus universitas ibrahimy sukorejo situbondo)'. Jurnal Akuntansi dan Pajak Vol. 21 No. 2 (2021).

			<p> pencatatan transaksi dilakukan dengan sistem single entry menggunakan metode cash basis dimana pendapatan diakui (dicatat) pada saat kas benar-benar diterima atau adanya penerimaan uang (adanya aliran kas masuk) dan biaya diakui (dicatat) pada saat kas benar-benar dikeluarkan (adanya pengeluaran uang/aliran kas keluar). Jenis laporan keuangan universitas adalah: 1. Laporan bulanan, 2. Laporan triwulan, 3. Laporan insidental dan 4. Laporan tahunan. Dengan jenis laporan arus kas dan laporan realisasi anggaran. Sistem pengendalian internal dan prosedur pelaporan keuangan Universitas Ibrahimy </p>
--	--	---	--

				<p>sudah bagus dan sesuai dengan kebutuhan, sehingga mendukung terhadap pembaharuan-pembaharuan yang akan dilakukan. Perbaikan dan pembaharuan laporan keuangan juga didukung oleh yayasan dengan adanya pendataan kembali dan penyusutan inventaris dan asset ma'had serta penugasan studi lanjut pengurus pada jurusan akuntansi. Key role dalam adaptasi laporan keuangan dan sistem pengendalian internal universitas ada pada principal (pengasuh), agent/steward dan auditor</p>
10	Sahala purba, deby tobing (2021) ²⁵	Penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba ISAK 35 di panti asuhan gelora kasih sibolangit	kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa:

²⁵ Sahala Purba dan Deby Tobing. "Penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba ISAK 35 di panti asuhan gelora kasih sibolangit". Jurnal Ilmiah Reflesia Akuntansi Vol 8 Nomor 1 (2021).

			<p>1. Kenaikan dan penurunan harta bersih dilihat pada penyusunan Laporan Penghasilan Komprehensif, kewajiban, nilai dari aset serta aset Pantu Asuhan Gelora Kasih per 30 September dan 31 Oktober diperlihatkan pada laporan posisi keuangan pada HKBP Pangaribuan diperlihatkan pada Laporan Arus Kas.</p> <p>2. Pencatatan Keuangan Gereja HKBP Pangaribuan menggunakan Metode yang sederhana. Pencatatan keuangan hanya dilakukan jika terjadi kas masuk dan kas keluar atau basis kas. Kemudian jumlah kas masuk, kas keluar dan total kas dilaporkan setiap Hari Minggu dengan cara disampaikan menggunakan warta</p>
--	--	--	--

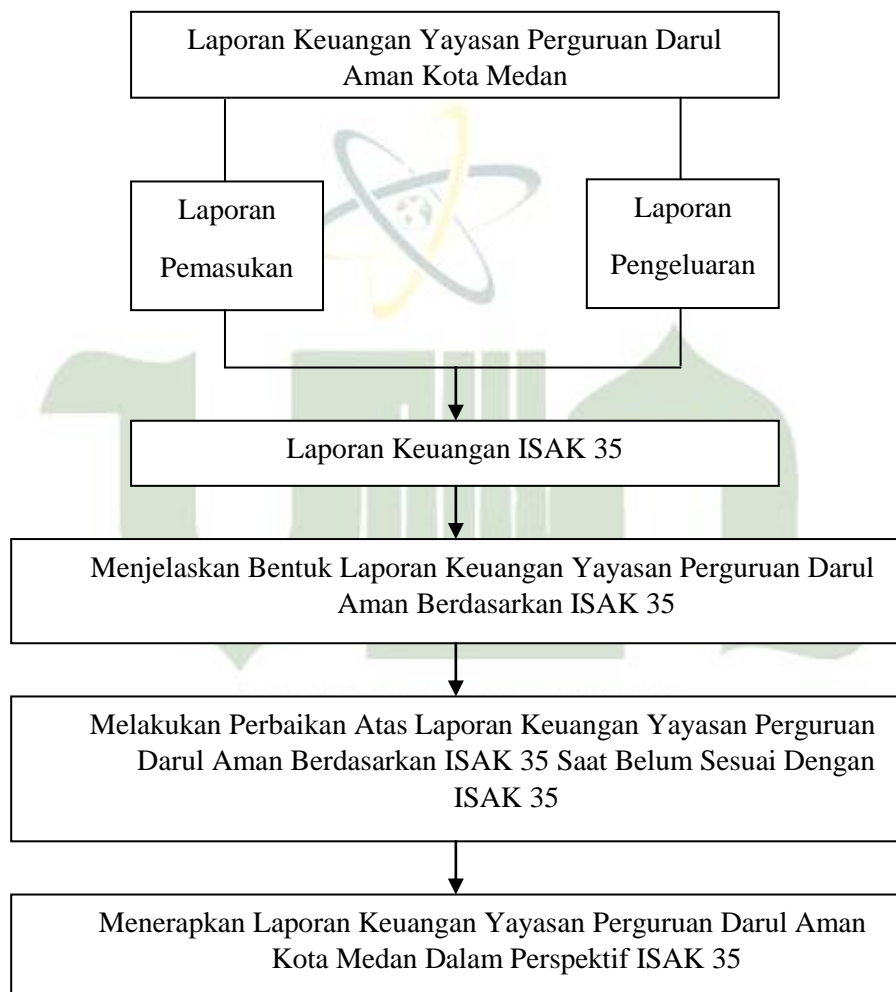
			<p>jemaat Gereja GBKP.</p> <p>3. Penyusunan Laporan Keuangan Gereja HKBP Pangaribuan yang disusun berdasarkan ISAK 35 menghasilkan laporan keuangan yang lebih terstruktur dan lebih terperinci bukan hanya terkait kas masuk dan kas keluar semata.</p>
--	--	--	--



2. Kerangka Pemikiran

Perubahan pada penelitian ini digambarkan pada ilustrasi bagan sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Penjelasan atas gambar tersebut, sebagai berikut :

1. Pertama, peneliti mencari atau mencatat informasi mengenai laporan keuangan pada Yayasan Perguruan Darul Aman Kota Medan.
2. Kemudian, menjelaskan bagaimana itu konsep laporan keuangan yang menggunakan ISAK 35, baik itu dari segi informasi maupun cara pengerjaannya.
3. Selanjutnya, peneliti melakukan perbaikan atas laporan keuangan yang mana pada Yayasan Perguruan Darul Aman Kota Medan belum melaksanakannya yaitu sesuai ISAK 35.
4. Terakhir, peneliti menerapkan bagaimana cara membuat laporan keuangan yayasan dalam hal ini laporan keuangan Yayasan Perguruan Darul Aman Kota Medan yang sesuai dengan berdasarkan ISAK 35.

